

Implementasi *Project Based Learning-Case Method* (PjBL-CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia

Akhyaruddin

PBS FKIP Universitas Jambi

Correspondence email: akhyaruddin@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi semester ganjil 2021/2022. Penelitian ini bertujuan membangun iklim belajar yang autentik, kolaboratif, dan partisipatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia melalui inovasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning-Case Method* (PjBL-CM). Metode yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D). Data penelitiannya berupa rancangan perencanaan pembelajaran PjBL-CM dan implementasinya diobservasi dan dinilai oleh sejawat dengan menggunakan instrument perencanaan dan implementasi pembelajaran PjBL-CM dalam pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan PjBL-CM dirancang sangat baik dengan skor 3,5 dan pengimplementasian PjBL-CM dalam pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia dilaksanakan sangat baik dengan skor 4,0. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia berbasis PjBL-CM dapat menciptakan suasana belajar yang autentik, kolaboratif, dan partisipatif dalam memecahkan masalah/kasus nyata Morfologi Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah (CPMK) dengan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa Kelompok Belajar I= 85 (A), Kelompok Belajar II=88 (A), Kelompok Belajar III=87 (A), Kelompok Belajar IV=88 (A), dan Kelompok belajar V=90 (A).

Kata Kunci: perencanaan, implementasi, *project-based learning-case method*

Abstract: *This research was conducted in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of Jambi University, in the odd semester of 2021/2022. This study aims to build an authentic, collaborative, and participatory learning climate in an effort to improve student learning achievement in understanding Indonesian Morphology learning materials through *project based learning-case method* (PjBL-CM) learning innovation. The method used is the *Research and Development* (R&D) method, in which the research data is in the form of a PjBL-CM learning plan and its implementation is observed and assessed by colleagues using the PjBL-CM learning plan and implementation instrument in Indonesia Morphology learning. The results show that PjBL-CM planning is very good with a score of 3,5 and the implementation of PjBL-CM in Indonesia Morphology learning is very good with a score of 4,0. The results also show that learning activities of Indonesia Morphology based on PjBL-CM can create an authentic, collaborative and participatory learning atmosphere in solving real problems/cases of Indonesia Morphology to achieve the course learning objectives (CPMK) with an average value of student learning outcomes, learning group I = 85 (A), learning group II = 88 (A), learning group III = 87 (A), learning group IV = 88 (A), and learning group V = 90 (A).*

Keywords: *Planning, implementation, Project based learning-case method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran morfologi bahasa Indonesia akan berdaya guna jika perencanaan pembelajarannya diarahkan untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dan teori-teori morfologi serta kemampuan mereka menerapkan konsep dan teori-teori tersebut dengan berbagai problem dan pemecahannya melalui tugas yang dibebankan kepada mereka dalam kegiatan belajar yang autentik dan kolaboratif di dalam maupun di luar kelas.

Mata kuliah “Morfologi Bahasa Indonesia” pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi dilaksanakan pada semester ganjil dengan bobot 3 SKS sebanyak empat kelas paralel. Capaian pembelajaran lulusan (CLP) yang dititipkan dalam capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) adalah: (a) capaian pembelajaran sikap CP (S), yaitu mahasiswa memiliki ketulusan, komitmen, dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik; (b) capaian pembelajaran keterampilan umum CP (KU), yaitu mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya sebagai guru bahasa Indonesia (SN-Dikti, nomor 3 tahun 2020); dan (c) capaian pembelajaran keterampilan khusus CP (KK), yaitu mahasiswa mampu menggunakan kata secara tepat dalam berbagai konteks dan situasi berbahasa lisan atau tulis dalam kehidupannya sehari-hari (Kurikulum PBSI FKIP UNJA, 2019).

Masalah pembelajaran morfologi bahasa Indonesia sangat kompleks. Masalah-masalah tersebut tersebar dalam berbagai pokok bahasa utama, antara lain: (1) mahasiswa belum cermat menguraikan tahapan proses pembentukan kata, (2) mahasiswa masih belum mampu menentukan unsur-unsur langsung pembentuk kata, (3) mahasiswa belum sepenuhnya mampu memahami arti dan makna kata, dan (4) mahasiswa masih belum tepat mengklasifikasi kategori atau jenis kata. Kompleksitas tahapan proses pembentukan kata dikarenakan adanya morfem sebagai unsur pembentuk kata yang beraneka jenis dan fungsinya; kompleksitas memahami arti dan makna kata karena adanya konteks dan situasi ganda dalam pemakaiannya; kompleksitas dalam hal menentukan kategori atau jenis kata disebabkan ada banyak kata yang keanggotaannya ganda.

Masalah/kasus yang terkandung dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia seperti yang digambarkan di atas sangat problematis. Hal ini sudah berlangsung lama dan hingga setakat ini belum terpecahkan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Kemungkinan besar penyebabnya antara lain adalah: (1) pemahaman teori tidak dibarengi dengan praktik penerapannya yang memadai, (2) penugasan pembahasan materi kepada mahasiswa tidak autentik, (3) pelaksanaan pembelajaran tidak partisipatif-kolaboratif, dan (4) rancangan pembelajaran tidak inovatif.

Problem pemahaman morfologi bahasa Indonesia seperti yang digambarkan di atas diyakini dapat dipecahkan dengan cara melakukan inovasi pembelajarannya. Dalam hal ini, Model pembelajaran *Project Based Learning-Case Method* (PjBL-CM) diyakini sebagai bentuk solusi pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia yang memadai dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (CPMK) sebagaimana yang termaktub dalam Kurikulum Program Studi.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran PjBL-CM merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah/kasus nyata sebagai bentuk gambaran dari dunia nyata yang dialami peserta didik/mahasiswa. Model pembelajaran ini menggunakan masalah/kasus utama yang dirancang oleh pendidik/dosen yang didokumentasikan dengan baik dan dibuat skenario pembelajaran yang menarik sebagai sarana kegiatan pembelajaran (Dewi, Citra dan Abdul, 2015; Ainin Nurul, 2019). Peserta didik/mahasiswa diharapkan dapat menggali masalah, menemukan masalah, dan memecahkan masalah dari kasus yang diberikan pendidik melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas dengan kendali pendidik sehingga peserta didik dapat membangun kompetensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Model pembelajaran PjBL-CM memiliki sintak-sintak pembelajaran sebagai berikut: (1) menetapkan masalah atau kasus nyata yang dialami peserta didik/mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya dalam konteks kebahasaan dan kesusastraan; (2) menganalisis masalah/kasus-kasus yang ditawarkan dosen atau mencari kasus-kasus yang ada disekitar lingkungan belajar peserta didik/mahasiswa; (3) mencari dan menemukan informasi-informasi dari berbagai sumber/rujukan untuk membuat langkah-langkah penyelesaian atau pemecahan masalah/kasus secara berkelompok; (4) membuat solusi atau alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan pendidik/dosen dalam bentuk deskripsi kesimpulan dengan argumentasi yang lengkap; dan (5) melakukan presentasi dalam kelompok klasikal sebagai bentuk informasi dari penyelesaian masalah/kasus yang telah didiskusikan sebelumnya (Azzahra, 2017). Model pembelajaran ini sering disebut *Case Based Learning* (CBL), yaitu pembelajaran berbasis kasus yang melatih peserta didik/mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah dari kasus nyata yang disajikan pendidik (guru/dosen).

Selanjutnya, Syarafina (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran PjBL-CM merupakan pembelajaran kompleksitas karena berhubungan erat dengan masalah/kasus yang realistis dan relevan dengan materi yang akan dipelajari; dalam hal ini, kompetensi mahasiswa untuk mampu menguraikan proses pembentukan kata bahasa Indonesia tentu memerlukan analisis yang kompleks karena kejadian kata dalam bahasa Indonesia itu tidak selalu sederhana (monomorfemis) tetapi kejadian kata itu umumnya bersifat kompleks (polimorfemis).

Model pembelajaran PjBL-CM membutuhkan partisipasi aktif peserta didik/mahasiswa untuk mengintegrasikan banyak sumber informasi pada konteks pembelajaran serta mampu menyelesaikan kasus berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dan dipasilitasi oleh pendidik/dosen. Peserta didik/mahasiswa dilatih untuk bekerja sama atau berkolaborasi dengan teman sejawatnya untuk berdiskusi memecahkan masalah/kasus.

Keunggulan pembelajaran model PjBL-CM adalah: (1) peserta didik mampu mengungkapkan atau memecahkan masalah/kasus nyata dan mampu juga menggunakannya dalam konteks situasi yang baru, (2) peserta didik mampu mengembangkan kompetensi menganalisis, berkolaborasi, dan terampil dalam berkomunikasi, (3) peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*), dan (4) peserta didik mampu mengembangkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diskusi kelompok serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Trianto, 2011; Hikmah, 2016; Rusdi, 2019). Model pembelajaran yang menggunakan kasus nyata serta dilengkapi dengan sintaks-sintak pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk menjawab permasalahan sehingga peserta didik lebih kreatif untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Mahsum, 2018).

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang digunakan untuk mencapai kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOT). Berpikir kritis adalah cara untuk mendekati dan memecahkan masalah berdasarkan argumen persuasif, logis, dan rasional yang melibatkan verifikasi, evaluasi, dan memilih jawaban yang tepat untuk tugas yang diberikan dan penolakan yang beralasan dan berisi alternatif atau solusi lain (Ennis, 2015; Nurusainah, 2016). Berpikir kritis membutuhkan keterampilan khusus untuk memenuhi acuan intelektual seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, dan koherensi. Berpikir kritis tidak terlepas dari kemampuan mengamati, melakukan komunikasi dengan sumber-sumber informasi lainnya sehingga dapat melakukan interpretatif dan evaluasi dengan tepat. Kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*) minimal terdiri atas proses pemecahan masalah dalam konteks diri sendiri, orang lain, dan sekitarnya (Mahsum, 2018).

Sejalan dengan hal itu, Galinsky (2019) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu tindakan memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir kritis dapat dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi pembuktian. Berpikir kritis berarti juga proses mental efektif dan handal untuk mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia nyata atau keseharian. Dengan melakukan pemikiran kritis peserta didik/mahasiswa mampu mengakumulasi pemikirannya untuk memecahkan kasus-kasus nyata dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan keterampilan berpikir kritis dalam kaitannya dengan mendesain perencanaan PjBL-CM untuk memecahkan masalah/kasus, yaitu (1) memancing rasa ingin tahu peserta didik tentang masalah atau kasus nyata yang dihadapinya, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi masalahnya sendiri, (3) mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, (4) memotivasi peserta didik untuk mampu menemukan solusi yang handal dari analisis dan informasi yang dipelajarinya dari lingkungan belajar yang baik (Kostelnik, 2017).

METODE PENELITIAN

Pemahaman konsep dan teori-teori morfologi bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis PjBL-CM di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dirancang sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran PjBL-CM sebagaimana yang dimaksudkan oleh Jodion (2021), yaitu (1) persiapan, (2) pendahuluan, (3) kegiatan inti, dan (4) penutup.

Data penelitian implementasi PjBL-CM dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia ini adalah: (1) Rencana pembelajaran morfologi bahasa Indonesia berbasis PjBL-CM, (2) Implementasi pembelajaran morfologi bahasa Indonesia berbasis PjBL-CM, dan (3) nilai akhir proyek kelompok belajar mahasiswa. Data (1) dan (2) diambil melalui teknik observasi oleh sejawat peneliti dengan menggunakan indikator standar proses perancangan dan pengimplementasian pembelajaran PjBL-CM. Data (3) diambil oleh dosen peneliti dengan teknik unjuk kerja kelompok proyek belajar dan dengan teknik tes esai menjawab soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PjBL-CM

Dalam merancang perencanaan pembelajaran PjBL-CM, peneliti mengidentifikasi dan memunculkan masalah utama/kasus yang akan dibahas berkaitan dengan konsep dan teori-teori morfologi bahasa Indonesia, yaitu (1) masalah unsur-unsur pembentuk kata, (2) masalah konteks arti atau makna kata, (3)

masalah keanggotaan ganda jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia. Masalah/kasus tersebut diuraikan dalam bentuk teks tertulis mengacu kepada CPMK dan Sub-CPMK. Adapun perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran adalah: rencana pembelajaran semester (RPS), prosedur pemecahan masalah/kasus, lembar kerja mahasiswa, asismen penilaian hasil belajar mahasiswa, lembar observasi sejawat, dan ruang belajar di dalam dan di luar kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran PjBL-CM

Pada pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah/kasus, peneliti membagi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, peneliti membagi mahasiswa atas lima kelompok belajar. Masing-masing kelompok beranggotakan 7-9 orang mahasiswa. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario pemecahan masalah/kasus. Selanjutnya, peneliti membagikan teks masalah/kasus yang sudah disiapkan sebelumnya kepada seluruh mahasiswa secara individual sebelum pertemuan kuliah pemecahan masalah/kasus dimulai. Dalam kegiatan ini, setiap mahasiswa mengidentifikasi masalah/kasus dan mencari informasi dari berbagai sumber rujukan yang relevan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti memberi kesempatan, ruang dan waktu kepada mahasiswa secara berkelompok mengidentifikasi fakta, konsep dalam kasus, dan menghubungkan berbagai informasi dalam kasus. Setiap kelompok mendiskusikan kasus yang dikemukakan dan melakukan analisis dengan melihat penyebab dan berbagai faktor terkait. Selanjutnya, kelompok menyimpulkan masalah, mencari alternatif pemecahannya, dan menetapkan pemilihan pemecahan masalah yang terbaik dari kasus yang ditawarkan dosen. Peneliti bersama sejawat selama kegiatan ini berlangsung melakukan observasi dan memberikan motivasi jalannya kegiatan dengan menggunakan lembar observasi.

Kegiatan penutup

Setiap kelompok memaparkan atau mempresentasikan pemecahan masalah yang dipilih dengan alasannya. Dosen peneliti merangkum dan menyimpulkan hasil dari studi kasus dan menguatkan solusi yang ideal dari suatu kasus yang telah dipecahkan secara partisipatif-kolaboratif.

Asismen/Penilaian Pembelajaran PjBL-CM

Penilaian pembelajaran PjBL-CM dilakukan dosen peneliti bersama teman sejawat. Yang diamati/dinilai adalah rencana pembelajaran, implementasi pelaksanaan pembelajaran, dan nilai akhir kelompok belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat disimpulkan bahwa dosen telah membuat rancangan pembelajaran telah sesuai dengan sintak-sintak PjBL-CM dengan baik dengan skor 3,5. Hal ini tergambar dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Rencana Pembelajaran (RPP)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor
1	Rumusan CPMK sudah mengacu kepada SKL/CPL Prodi	4
2	Rumusan Sub-CPMK sudah mengacu kepada SKL/CPL Prodi	4
3	Indikator pencapaian masing-masing Sub-CPMK sudah mengacu kepada CPMK dan CPL Prodi	4
4	Ketepatan level kognisi pada indikator capaian pembelajaran (KKO) sudah sesuai dengan Sub-CPMK	3
5	Pengorganisasian materi sudah sistematis, terstruktur dan komperhensif	3
6	Kegiatan pembelajaran sudah relevan dengan pencapaian Sub	4

	CPMK dan CPMK	
7	Urutan kegiatan pembelajaran sudah sejalan dengan PjBL-CM	
8	Kesesuaian materi dan media pembelajaran sudah mengacu kepada Indikator pencapaian kompetensi dalam Sub-CPMK	3
9	Strategi dan model pembelajaran sudah sesuai dengan sintak-sintak pembelajaran PjBL-CM	4
10	Penilaian hasil belajar mahasiswa sudah berorientasi pada peningkatan pemahaman konsep dan teori-teori morfologi bahasa Indonesia	3
	Total Skor	35
	Rata-rata skor	3,5

Selanjutnya, untuk nilai hasil kompetensi dosen dalam menguasai dan menimplimentasikan model PjBL-CM pada mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia sudah memenuhi standar KKNi, yaitu kemampuan kinerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dalam mendesain pembelajaran, kemampuan manajerial dalam pengelolaan kelas, sikap dan tata nilai sangat baik dengan skor rata-rata 3,0. Hal initerlihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Implementasi PjBl-CM

Deskriptor KKNi	Capaian Pembelajaran	Skor/nilai	Justifikasi
1	Kemampuan kinerja	3	1=kurang baik 2= baik 3= sangat baik
2	Pengauasan pengetahuan	3	
3	Kemampuan manajerial Medesain pembelajaran	3	
4	Kemampuan manajerial dalam Pengelolaan kelas	3	
5	Sikap dan tata nilai	3	
Total skor			
Rta-rata skor			

Untuk penilaian hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia berbasis PjBL-CM, yaitu aktivitas/partisipasi, hasil proyek, quis, ujian tengah semester, ujian akhir semester sangat baik dengan nilai akhir rata-rata: kelompok belajar I= 85/A, kelompok belajar II=88/A, kelompok belajar III=87/A, kelompok belajar IV=88/A, dan kelompok belajar V=90/A. Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Akhir Pembelajaran PjBl-CM

No	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi	Nilai Kelompok Belajar				
					I	II	III	IV	V
1	Aktivitas/Partisipasi	-	10	Kolaborasi	10	10	10	10	10
2	Hasil Proyek	-	40	Unjuk kerja/Presensi - Tasi	35	38	37	38	38
3	Kognitif/Pengetahuan	Quis	10	Menjawab soal	8	8	8	8	8
4	Kognitif/Pengetahuan	UTS	15	Menjawab soal	12	12	12	12	13

	n								
5	Kognitif/Pengetahuan	UAS	25	Menjawab soal	20	20	20	18	23
Nilai Angka					85	88	87	88	90
Nilai Huruf					A	A	A	A	A

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa implementasi model Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang autentik, kolaboratif, dan partisipatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan perolehan hasil belajar maha siswa dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia berbasis Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dapat meningkat dari berbagai aspek baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Nurul & Dwikoranto. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Alat Optik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol. 08 No. 03. ISSN: 2302-4496.
- Azzahra, A. (2017). *Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jamur*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Ditjen PSM, (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Dewi, Citra Ayu & Abdul Hamid (2015). Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia "Hydrogen"*, Vol. 3 No. 2, ISSN 2338-6480.
- Galinsky (2018). *Mind in the making: The seven essential life skills every child needs*. First Edition. William Morrow an Imprint of Harpercollins Publishers.
- Hopkins, David. (2003). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hikmah, Isna Laily (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Soft Skills Pada Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/> pada 1 Agustus 2020.
- Kostelnik (2007). *Developmentally appropriate curriculum*. Upper Saddle River, New Jersey Columbus. Ohio
- Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 2019 FKIP Universitas Jambi
- Nurussaniah dan Ramandha, (2016). *Effect of Problem Based Instruction on Higher Order Thinking Skills*. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya). Pascasarjana Ilmu Fisika, UNS. 96-99.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mahsun, (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Syarafina, Dita Nur. & Rofi Amiyani. (2017). *Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika yang Inovatif*. Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2017, 978-602-73403- 3-6.
- Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019 FKIP Universitas Jambi
- Rusdi, M. (2019). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rotumanan, (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Rustam, (2020). Hots-Oriented Indonesian Language Learning in Senior High School in Jambi. *Jurnal Retorika: Jurnal Bahas, Sastra dan Pengajarannya*. Vol 13, 2. hal. 225-235 ISSN: 2614-2716 (print), ISSN: 2301-4768.
- Suwandi, Sarwiji, (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0*. Yogyakarta: Rodakarya.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.